

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Makhluk yang mulia di dunia ini adalah manusia, yang terbagi antara laki-laki dan perempuan. Kedudukan keduanya di sisi Allah SWT adalah sama yang membedakan hanyalah ketaqwaannya. Sedangkan Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk selalu berusaha, sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

Bagi semua insan di dunia ini yang paling berharga adalah kedua orang tua. Orang tua adalah segalanya karena orang tua kita menjadi seorang

¹ Kerajaan Saudi Arabia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Medinah Munawwarah :Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-syarif, 1421 H), 370.

yang berilmu dan bermanfaat bagi orang lain. Karena orang tua juga kita menjadi sukses, karena orang tua kita menjadi mengerti akan segala hal, dan karena orang tua kita mempunyai nama yang indah. Itulah mengapa orang tua tetaplah menjadi yang paling utama.

Sedangkan orang tua yang paling tinggi derajatnya adalah ibu. Derajat ibu tiga tingkat lebih tinggi dari pada ayah, yang sesuai pada hadist:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ

أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Artinya:

Dari Abu Hurairah ra, beliau berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam dan berkata, 'Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?'. Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Dan orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi?'. Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi?'. Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi,' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Kemudian ayahmu.'" (HR. Bukhari dan Muslim).²

² Salim Bahreisy, *Terjemahan Riadhus Shalihin I*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), 297.

Oleh karena itu menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, karena ibu/istri diberikan kepercayaan bapak/suami sebagai “penanggung jawab rumah tangga suaminya”(HR. Bukhari dan Muslim).³ Seperti hadist dibawah ini:

عن ابن عمر رضی اللہ عنہ قال : سمعت رسول اللہ صلی اللہ علیہ وآلہ وسلم يقول : کلکم راع ومسئول عن رعیتہ، الامام راع ومسئول عن رعیتہ، والرجل راع فی اہلہ ومسئول عن رعیتہ، والمرأة راعیة فی بیت زوجها ومسئولة عن رعیتہا، والخادم راع فی مال سیدہ ومسئول عن رعیتہ وکلکم راع ومسئول عن رعیتہ. (رواه البخاری و مسلم)

Artinya:

Sahabat Umar radhiyallahu 'anhu berkata: Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang lelaki adalah pemimpin dalam rumah tangga, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pembantu rumah tangga adalah pemimpin dalam menjaga harta kekayaan tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Dan setiap kamu adalah

³Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Prov JATIM, *Tuntunan Praktis Rumah Tangga Bahagia*, 20.

pemimpin, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya.”
(HR. Bukhari dan Muslim).⁴

Dewasa ini banyak para ibu rumah tangga di Kabupaten Tulungagung yang menggeluti dunia bisnis terutama pada bisnis seputar konveksi. Pengertian konveksi sendiri adalah usaha mengolah bahan kain yaitu bahan mentah untuk dijadikan pakaian/barang jadi, dimana barang jadi tersebut adalah berupa baju, kaos, celana, mukena dan lain-lain. Dengan banyaknya tempat-tempat yang memproduksi pakaian jadi tersebut maka di Kabupaten Tulungagung juga dikenal dengan kota industri konveksi. Terdapat beberapa daerah sentral konveksi seperti di desa Sembung, Botoran, Mangunsari, dan Tawang Sari. Adapun di desa yang lain terdapat beberapa konveksi yang lumayan besar akan tetapi letaknya tidak di sentral konveksi, seperti di desa Sobontoro terdapat beberapa konveksi yang memproduksi celana dan kaos dalam khusus anak, di desa Kepatihan terdapat beberapa konveksi yang memproduksi mukena, dan banyak yang lainnya.

Dari banyaknya industri konveksi ada beberapa yang mempunyai toko, sebab kebanyakan ketika barang yang diproduksi jadi langsung dikirim sesuai dengan tempat dimana orang yang memesan itu meminta, dan kebanyakan di pasar-pasar luar kota Tulungagung bahkan hingga luar Jawa. Untuk pemasaran di Kabupaten Tulungagung sendiri banyak para ibu-ibu rumah tangga yang langsung datang ke konveksian untuk mengambil barang

⁴ Ahmad Mudjab Mahali, *Buku Pintar Para Da'i*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2003), 293.

dan dipasarkan sendiri atau pun untuk dijual di tokonya sendiri atau untuk dijual lagi di pasar.

Dari berbagai bisnis ibu rumah tangga disini maka dapat di bagi menjadi tiga macam bisnis yang berhubungan dengan dunia konveksi di Kabupaten Tulungagung, yaitu:

1. Pemilik konveksi. Pada tingkat bisnis ini membutuhkan modal awal minimal sekitar Rp. 100.000.000 dan bahkan bisa lebih. Untuk menjalankan bisnis konveksi ini pemilik konveksi mempunyai peranan penting dalam memilih bahan bakunya, dalam pemotongan bahan baku menjadi bahan baku yang siap untuk dijahit, dan dalam pemasarannya. Kebanyakan dalam bisnis konveksi rumahan seperti ini jumlah karyawannya tidaklah begitu banyak, minimal 4-6 orang sudahlah cukup. Sebut saja dengan karyawan tetap, tugas karyawan tetap hanyalah menyetrika barang jadi, melipat baju, dan pengepakan. Hitungan upah untuk karyawan tetap ialah perhari dan diberikan seminggu sekali setiap hari sabtu. Sedangkan untuk menjahit termasuk karyawan lepas. Hitungan upah untuk karyawan lepas ialah disesuaikan dengan berapa jumlah perbaju jadi yang dijahit dan setiap karyawan lepas biasanya memiliki buku kecil untuk pencatatan jumlah baju serta upahnya, untuk pengambilan upah adalah sewaktu-waktu.
2. Pemilik toko. Pada tingkat bisnis ini membutuhkan modal awal minimal sekitar Rp. 50.000.000 bahkan bisa lebih. Untuk menjalankan bisnis ini pemilik toko mempunyai peranan penting dalam pemilihan barang

dagangannya, baik dari segi model terbarunya, warnanya serta kualitas barang. Dalam menjalankan bisnis ini jumlah karyawan tergantung besar kecilnya toko tersebut, minimal 2-3 orang dan 1 orang tangan kanan (karyawan kepercayaan) pemilik toko yang bertanggung jawab sebagai kasir toko. Untuk upah karyawan biasanya dan kebanyakan diberikan 1 bulan sekali.

3. Penjual pakaian jadi akan tetapi dengan sistem dari rumah ke rumah, untuk yang satu ini tidaklah menggunakan modal yang besar dan bahkan tanpa menggunakan modal awal, adapun istilah yang digunakan adalah "ngempit" maksudnya adalah semacam perjanjian antara penjual dan pemilik barang (yang mempunyai konveksi) jika barang dagangannya selama minimal 1 minggu dan maksimal 3 minggu barang dagang yang dibawa si penjual tidak terjual maka dikembalikan kepada pemilik barang dan ditukar dengan model terbaru.

Dilihat dari beberapa macam bisnis yang berhubungan dengan konveksi maka dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut sama-sama menjual pakaian atau barang jadi akan tetapi berbeda dari tingkat bisnis yang dikembangkannya.

Setiap perilaku manusia timbul atau dimulai dengan adanya motivasi. Sedangkan motivasi menurut Greenberg dan Baron *motivation as a set of process that arouse, direct, and maintain human behavior toward attaining some goal*. Definisi ini memberi kita pengertian bahwa motivasi adalah suatu

proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan menjaga/memelihara perilaku manusia agar terarah pada tujuan.⁵

Adanya motivasi dalam diri ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis konveksi tersebut adalah penyemangat untuk melakukan bisnis tersebut dengan sepenuh hati. Motivasi pada setiap individu pastilah berbeda. Motivasi tersebut sangatlah penting bagi dirinya karena tanpa motivasi apalah gunanya dia menjalankan bisnis yang mungkin dapat menunjang kehidupannya. Akan tetapi kita harus serius, tak pantang menyerah, berdo'a dan selalu berusaha itu adalah kuncinya.

Di Kabupaten Tulungagung banyak terdapat bisnis konveksi yang menyebabkan banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha bisnis tersebut. Dengan melihat realitas ini, maka peneliti ingin mengkaji tentang **“Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan Bisnis Konveksi di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Apa motivasi ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis konveksi di Kabupaten Tulungagung berdasarkan tingkat bisnis yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penenliti ini mempunyai tujuan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga

⁵ Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga,2005), 62.

dalam menjalankan bisnis konveksi di Kabupaten Tulungagung berdasarkan tingkat bisnis yang dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan bias menjadi sumbangan pemikiran di bidang ilmu psikologi, khususnya dalam kajian motivasi ibu rumah tangga dalam menjalankan bisnis konveksi di Kabupaten Tulungagung.

b. Manfaat secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang motivasi dan bisnis konveksi.
2. Untuk Almamater, hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah bagi insan akademis berikutnya.
3. Manfaat bagi peneliti lain adalah hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan, acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya karena informasi dan data yang berhasil dikumpulkan dari peneliti ini diharapkan akan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berkaitan.